

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya.<sup>1</sup> Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu- satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Jika mengacu kepada Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang standar pendidikan Anak Usia Dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi : a) nilai perkembangan agama dan moral; b) fisik; c) Kognitif; d) bahasa dan keaksaraan; e) sosial emosional.

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Manajemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm.6

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok.<sup>2</sup> Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai potensi (*resfec*), bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (*responsibel*).

Pendidikan karakter menurut Rahajo yang dikutip Zubaidi dalam buku Muhammad Fadilah memaknai bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013. hlm.189

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 23

Mengutip Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 4-5 tahun anak- anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Fadillah dkk, mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang

dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.<sup>4</sup>

Berbeda dengan pengertian tersebut, Hurlock menyebutkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa mendatang.<sup>5</sup> Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu.<sup>6</sup>

Selain itu, beberapa tokoh lain, seperti Suryadi juga mengartikan disiplin sebagai suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada.<sup>7</sup>

Wiyani dalam bukunya menuturkan, perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuanyang berlaku (bisa berupa tatanan

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013. hlm.14

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 14

<sup>6</sup> Irma Noffia, *Mengembangkan kedisiplinan anak usia din i melalui permainan tradisional*, e- jurnal PG PAUD,UPI, Volume 1 Nomor 9 tahun 2015

<sup>7</sup> Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang,Volume 1 No 1 tahun 2015

nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.<sup>8</sup>

Wibowo<sup>9</sup> mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian paraktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan. Sedangkan menurut Sujiono mengemukakan bahwa perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan.<sup>10</sup>

Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri- ciri tertentu, yang

---

<sup>8</sup> Wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, 2013, Jakarta, Ar-ruzz media hlm 8

<sup>9</sup> Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013 hlm 44

<sup>10</sup> Muhammad Riza, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak*, e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja, Volume 1 No 3 tahun 2015

meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul, **“Pengaruh Metode Bercerita dan Metode Bermain terhadap Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh metode bermain terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh metode bercerita dan metode bermain terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung?

---

<sup>11</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat Jendendal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, hlm 8-11

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah di fokuskan pada bagaimana penanaman karakter disiplin anak melalui metode bercerita di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni: Sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sehingga memiliki keterampilan disiplin.

Secara teoritis adalah agar para guru dapat memahami cara dan aturan yang harus dikuasai saat mendisiplinkan anak, maka guru akan lebih mudah untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak. Cara-cara yang sudah akan disampaikan dapat digunakan untuk mendisiplinkan berbagai macam tingkah laku misalnya sopan santun dan lain sebagainya.

Dengan penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana pola mengajar guru dalam menanamkan disiplin pada anak sejak usia dini di Indonesia. Oleh karenanya, gambaran singkat tentang tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh metode bermain terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh metode bercerita dan metode bermain terhadap karakter disiplin anak kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>12</sup>

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)
  - a. Terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita.
  - b. Terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain.
  - c. Terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung yang diberi perlakuan pembelajaran metode bercerita dengan metode bermain.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

## 2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita
- b. Tidak terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain
- c. Tidak terdapat perbedaan Karakter Disiplin Anak Kelas B di RA Al Khadijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung yang diberi perlakuan pembelajaran metode bercerita dengan metode bermain

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan seputar metode pembelajaran anak usia dini seperti PAUD dan TK.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi

Sebagai dasar tambahan wawasan dan pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Pihak Lainnya

Untuk jadikan bahan acuan atau bahan rujukan peneliti yang sejenis selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya. Memberikan manfaat dan menjadikan bahwa pertimbangan serta masukkan khususnya guru-guru TK maupun Paud dan instansi terkait terhadap jalanya program pendidikan untuk anak usia dini. Supaya tujuan dari program tersebut dapat tepat sasaran dan manfaatnya dirasakan betul baik oleh pendidik maupun siswa/i.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Bercerita**

Bercerita adalah kemampuan untuk menuturkan cerita. Bercerita adalah salah satu metode dari sekian metode yang dipakai di dalam mengajar. Cerita merupakan sarana untuk menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang luas dan banyak pada sasaran. Bercerita adalah perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan

kepada orang lain.<sup>13</sup>

## 2. Bermain

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Bermain juga diartikan sebagai dunia anak-anak, yang merupakan hak asasi bagi anak usia dini dan hakiki pada masa prasekolah, berkaitan dengan hal itu Hurlock sebagaimana dikutip Fadilah mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu: “Bermain aktif dan bermain pasif, bermain aktif yaitu kesenangan yang dilakukan individu seperti berlari sedangkan bermain pasif yaitu tidak melakukan kegiatan secara langsung seperti menonton tv<sup>14</sup>”.

## 3. Disiplin

Disiplin berasal dari kata *dicipline*, artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Hal ini adalah orang tua atau guru yang berkewajiban mengajar anak tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok masyarakatnya. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Kamus besar bahasa Indonesia. Terdapat tiga arti disiplin, yaitu tertib, ketaatan, dan bidang studi.

---

<sup>13</sup> Sihabudin., dkk., *Bahasa Indonesia 2*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009) hlm. 8-7

<sup>14</sup> Muhammad Fadilah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013. hlm.14

## **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas pada sistematika pembahasan penelitian ini terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penulis menyusun sistematika dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diangkat dari berbagai sumber seperti, jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan buku. Selain itu pada bab ini juga berisi kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

**BAB V : Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grand theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.